

KESIAPAN KELUARGA DALAM PENCEGAHAN HIPERTENSI PADA LANSIA BERBASIS TRANSCULTURAL NURSING DI DESA SUCI PANTI JEMBER

Family Readiness in Preventing Hypertension in The Elderly Based on Transcultural Nursing in Suci Panti Jember Village

Susi Wahyuning Asih*

Affiah

Muh. Abdul Rohman

Ratih Kristiningrum

Melinda Ovi Fitriani

Moch Aditiya Nurul Hamdi

Universitas Muhammadiyah Jember,
Jember, Jawa Timur

*email:

susiwahyuningasih@unmuhjember.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh intervensi pendidikan kesehatan berbasis Transcultural Nursing terhadap kesiapan keluarga dalam pencegahan hipertensi pada lansia di Desa Suci, Panti, Jember. Pendahuluan menjelaskan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang meningkat, terutama di kalangan lansia. Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung pencegahan hipertensi, namun kurangnya pengetahuan dan pemahaman sering menjadi kendala. Metode yang digunakan adalah desain quasi-experimental dengan pre-test dan post-test satu kelompok, melibatkan keluarga dari lansia berisiko hipertensi. Intervensi terdiri dari pendidikan kesehatan dan senam hipertensi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan keluarga setelah intervensi, dengan nilai rata-rata pre-test 92.18 dan post-test 133.51. Uji t berpasangan mengonfirmasi bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik ($p < 0.05$). Pembahasan menekankan bahwa intervensi pendidikan kesehatan berbasis budaya efektif dalam meningkatkan pemahaman dan dukungan keluarga terhadap pencegahan hipertensi, serta pentingnya pendekatan yang mempertimbangkan nilai-nilai lokal untuk keberhasilan intervensi jangka panjang.

Kata Kunci:

Kesiapan keluarga
Pencegahan
Hipertensi

Keywords:

Family readiness
Prevention
Hypertension

Abstract

This study aims to evaluate the effect of Transcultural Nursing-based health education interventions on family readiness in preventing hypertension in the elderly in Suci Village, Panti, Jember. Introduction explains that hypertension is an increasing global health problem, especially among the elderly. Families have an important role in supporting hypertension prevention, but a lack of knowledge and understanding is often an obstacle. The method used is a quasi-experimental design with one group pre-test and post-test, involving families of elderly people at risk of hypertension. The intervention consisted of health education and hypertension exercises. Results show a significant increase in family readiness after the intervention, with an average pre-test score of 92.18 and post-test 133.51. A paired t test confirmed that this difference was statistically significant ($p < 0.05$). Discussion emphasizes that culturally based health education interventions are effective in increasing family understanding and support for hypertension prevention, as well as the importance of approaches that consider local values for long-term intervention success.



© 2025. Asih et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 31-10-2025

Accepted: 26-04-2025

Published: 30-04-2025

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling umum di seluruh dunia, terutama di kalangan lansia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa hipertensi adalah penyebab utama kematian akibat penyakit kardiovaskular,

dan prevalensinya terus meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Di Indonesia, prevalensi hipertensi juga cukup tinggi, dengan lansia menjadi kelompok yang paling rentan terkena penyakit ini. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik lansia, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup dan

menambah beban keluarga dalam memberikan perawatan yang tepat.

Angka kejadian hipertensi di dunia cukup tinggi, menurut data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023, sebanyak 1,28 miliar individu berusia antara 30 hingga 79 tahun tinggal di negara-negara dengan penghasilan rendah dan menengah menderita hipertensi. Sekitar 21% penderita hipertensi dapat mengendalikan penyakitnya, 42% telah terdiagnosis dan mendapat pengobatan, sementara 46% tidak menyadari bahwa mereka mengidap hipertensi. WHO menargetkan penurunan prevalensi hipertensi sebesar 33% pada tahun 2030 sebagai salah satu tujuan PTM global.

Pendidikan kesehatan adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman Pasien mengenai hipertensi. Melalui pendidikan kesehatan, Pasien dapat diberikan informasi yang tepat mengenai penyebab, dampak, dan cara pencegahan hipertensi. Peningkatan kasus hipertensi disebabkan oleh faktor kurangnya pengetahuan, sikap yang dimiliki masyarakat mengenai hipertensi sehingga masyarakat memiliki perilaku yang rendah dalam melakukan pencegahan hipertensi. Tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi terjadinya hipertensi yang disebabkan oleh gaya hidup, perilaku, dan lingkungan (Retnaningsih et al., 2021). Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan pasien akan lebih siap untuk mendukung lansia dalam menjalani pola hidup sehat dan mencegah komplikasi yang diakibatkan oleh hipertensi.

Selain pendidikan kesehatan, senam hipertensi merupakan salah satu bentuk intervensi fisik yang terbukti efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada lansia. Olahraga yang dianjurkan untuk pasien hipertensi adalah olahraga yang dilakukan secara khusus, yaitu olahraga yang dilakukan secara bertahap dan tidak boleh memaksakan diri, antara lain senam hipertensi (Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhitya, 2019). Aktivitas fisik ringan dan teratur seperti senam dapat meningkatkan sirkulasi darah dan memperbaiki elastisitas pembuluh darah, yang berdampak pada penurunan tekanan darah. Namun, senam hipertensi juga memerlukan keterlibatan pasien untuk memastikan bahwa lansia melakukannya secara rutin dan benar (Dewi & Nuraeni, 2022). Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang berdampak luas, khususnya di kalangan lansia, dengan risiko komplikasi serius seperti penyakit jantung dan stroke. Di Indonesia, prevalensi hipertensi cukup tinggi, termasuk di Desa Suci, Panti, Jember. Kondisi ini menuntut peran aktif keluarga dalam pencegahan dan pengelolaan hipertensi. Namun, pendekatan pencegahan hipertensi sering kali kurang memperhatikan faktor budaya, padahal nilai-nilai budaya setempat sangat memengaruhi kesiapan keluarga dalam memberikan perawatan dan dukungan.

Transcultural Nursing atau keperawatan lintas budaya adalah pendekatan yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai budaya, keyakinan, dan praktik kesehatan masyarakat untuk memberikan layanan yang efektif dan sesuai.

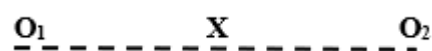
Dalam konteks ini, intervensi pendidikan kesehatan berbasis transcultural nursing bertujuan untuk meningkatkan kesiapan keluarga di Desa Suci dalam pencegahan hipertensi, dengan mempertimbangkan aspek budaya lokal yang relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong keluarga untuk lebih aktif dan efektif dalam mendukung lansia dalam mencegah hipertensi sesuai dengan nilai-nilai budaya mereka.

Penelitian ini berfokus pada kesiapan keluarga dalam mendukung pencegahan hipertensi melalui pendekatan yang holistik, yaitu pendidikan kesehatan. Penelitian ini akan mengeksekusi variabel pendidikan kesehatan dimana dalam penelitian yang dilakukan Retnaningsih (2021) menghasilkan pengukuran tingkat pengetahuan pada klien menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang hipertensi, juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh intervensi pendidikan kesehatan berbasis transcultural nursing terhadap kesiapan keluarga dalam pencegahan hipertensi di Desa Suci, Pantai, Jember.

Kesiapan pasien hipertensi didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, merespons, dan terlibat secara aktif dalam tindakan pencegahan hipertensi. Dengan menggunakan metode eksperimental yang dinilai tepat untuk menjawab permasalahan sebab akibat dimana penelitian ini melibatkan lansia di Desa Suci, Kecamatan Pantai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh pendidikan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan adalah quasi-experimental dengan pre-test dan post-test one group design. Dalam penelitian ini menggunakan satu kelompok utama yaitu kelompok yang akan dilakukan pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) intervensi untuk mengetahui pengaruh dari tiga komponen intervensi terhadap kesiapan pasien dalam pencegahan hipertensi (Fraenkel, 2012). Desain ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) intervensi. Perubahan yang terlihat dalam hasil post-test dibandingkan dengan pre-test diasumsikan sebagai efek dari perlakuan (Darma, 2021).



Gambar 1. Quasi-eksperiment one grup post-test design

Keterangan :

- O₁ : Pretest Eksperiment Group (tes kelompok eksperimen)
- X :Treatment (Perlakuan, berupa pelatihan kesehatan pemaparan materi penyuluhan)
- O₂ :Posttest Eksperiment Group (tes kelompok eksperimen)

Penelitian ini melibatkan keluarga dengan anggota lansia yang berisiko atau menderita hipertensi di Desa Suci, Kecamatan Pantai. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menetapkan kriteria spesifik dalam memilih partisipan. Purposive sampling memungkinkan penelitian lebih fokus dan tepat sasaran, dengan

memilih sampel yang relevan dan sesuai dengan karakteristik penelitian, sehingga hasilnya dapat lebih mencerminkan efektivitas intervensi yang diterapkan. Kriteria ini penting untuk memastikan sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kesiapan individu dalam pencegahan hipertensi melalui berbagai intervensi. dengan kriteria inklusi :

1. Pasien hipertensi usia di atas 45 tahun.
2. Pasien hipertensi yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan.
3. Lansia yang mampu berpartisipasi dalam senam hipertensi.

Subjek kemudian diberikan pre-test sebagai awalan untuk menilai kondisi kelompok yang akan di bandingkan dengan hasil post-test setelah intervensi dilakukan. Intervensi dilakukan pada kelompok intervensi yaitu berupa

1. Pendidikan Kesehatan : sesi edukasi diadakan untuk meningkatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi, faktor risiko, dan cara-cara pencegahannya. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menjaga pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengelolaan stress



Gambar 2. Sesi edukasi atau pemberian intervensi



Gambar 3. Sesi edukasi atau pemberian intervensi

Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama yaitu Pre-test kuesioner diberikan kepada kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebelum intervensi untuk menilai pengetahuan, sikap, dan kesiapan keluarga dalam mencegah hipertensi. Kedua yaitu tahap intervensi, kelompok intervensi menerima bentuk intervensi pendidikan kesehatan, sementara kelompok kontrol tidak menerima intervensi apa pun. Terakhir yaitu Post-test, setelah intervensi selesai, kedua kelompok diberikan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan kesiapan keluarga dalam mendukung pencegahan hipertensi pada lansia.

HASIL

1. Analisis Kesiapan Keluarga

Berikut adalah tabel sampel dari jumlah keseluruhan partisipan hasil penelitian yang menggambarkan kesiapan keluarga dalam

pengecehan hipertensi pada lansia di Desa Suci Panti, Jember dengan mempertimbangkan usia dan jenis kelamin lansia. Fokus utama adalah memahami hubungan antara usia, jenis kelamin, dan kesiapan keluarga dalam menerapkan perilaku pengecehan hipertensi berbasis *Transcultural Nursing*.

Tabel 1. Kesiapan Keluarga terhadap pengecehan Hipertensi

Usia (tahun)	Jenis kelamin	Kesiapan Keluarga	Perilaku Pencegehan Keluarga
65	L	Siap	Rutin cek tekanan darah
70	P	Kurang Siap	Pengurangan konsumsi garam
75	L	Siap	Pengaturan pola makan sehat
68	P	Cukup Siap	Menjaga aktivitas fisik
72	L	Kurang Siap	Peningkatan konsumsi buah dan sayur

Tabel di atas dirancang untuk menggambarkan kesiapan keluarga dalam pengecehan hipertensi pada lansia di Desa Suci Panti, Jember dengan mempertimbangkan usia dan jenis kelamin lansia. Fokus utama adalah memahami hubungan antara usia, jenis kelamin, dan kesiapan keluarga dalam menerapkan perilaku pengecehan hipertensi berbasis *Transcultural Nursing*. Usia Menunjukkan rentang usia lansia sebagai salah satu faktor risiko hipertensi. Umumnya, semakin tua usia, semakin tinggi risiko hipertensi, sehingga dukungan dan kesiapan keluarga dalam pengecehan hipertensi menjadi lebih

krusial. Jenis Kelamin Lansia yaitu laki-laki atau perempuan. Faktor ini juga penting karena terdapat perbedaan risiko hipertensi antara pria dan wanita, yang dapat memengaruhi pendekatan keluarga dalam pengecehan.

Kesiapan keluarga terhadap pengecehan hipertensi mengindikasikan sejauh mana keluarga siap mendukung perilaku pengecehan hipertensi untuk lansia mereka. Kesiapan ini diukur dalam kategori seperti Siap, Cukup Siap, dan Kurang Siap. Tingkat kesiapan ini bisa dipengaruhi oleh pengetahuan keluarga tentang hipertensi, dukungan finansial, dan ketersediaan fasilitas kesehatan.

Tabel ini memungkinkan kita melihat apakah usia atau jenis kelamin lansia berkaitan dengan kesiapan keluarga. Misalnya, keluarga mungkin lebih siap dalam pengecehan jika lansia lebih tua, atau bisa juga jenis kelamin memengaruhi perilaku tertentu dalam pengecehan. Melalui data ini, kita dapat menganalisis perilaku pengecehan apa yang paling banyak dilakukan oleh keluarga, serta mencari pola dari kesiapan keluarga terhadap perilaku tersebut. Contohnya, apakah keluarga dengan kategori "Siap" lebih banyak melakukan cek tekanan darah dibandingkan dengan keluarga yang "Kurang Siap."

2. Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan untuk memastikan bahwa data "Pre-test" dan "Post-test" mengikuti distribusi normal.

Untuk ini, kita dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk (Imam Ghazali, 2011). Data pre-test mendapatkan nilai $p = 0,628$ yang menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal ($p > 0,05$). Untuk data post-test mendapat nilai $p = 0,868$ juga menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan Shapiro-Wilk dengan hasil pre-test sebesar nilai $p = 0,594$ menunjukkan data normal dan untuk post-test menghasilkan nilai $p = 0,540$ yang juga menunjukkan data normal. Dengan demikian, data ini memenuhi asumsi normalitas yang sangat baik.

3. Uji Reliabilitas (Cronbach's Alpha):

Reliabilitas dapat diuji untuk melihat konsistensi data, terutama bila ini adalah data kuesioner atau tes berulang. Jika data terkait dengan pengukuran konsisten, kita bisa menggunakan uji Cronbach's Alpha. Nilai Cronbach's Alpha antara data Pre-test dan Post-test adalah 0,999, yang menunjukkan reliabilitas sangat tinggi (konsistensi pengukuran). Dengan demikian, data ini memenuhi reliabilitas yang sangat baik.

4. Uji Analisis

a. Uji t-Berpasangan (Uji paired t-test)

Dalam analisis uji t berpasangan (paired t-test), kita ingin mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik antara dua kelompok yang saling berhubungan, dalam hal ini adalah nilai pre-test dan post-test. nilai uji t berpasangan ini

menunjukkan perbedaan antara dua nilai rata-rata untuk kelompok yang sama sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) dilakukan suatu intervensi atau perlakuan.

Tabel 2. Hasil uji statistik

	Mean	N	SD	SE
Pretest	92.18	120	6.463	0.590
Posttest	133.51	120	9.817	0.896

Nilai rata-rata untuk Pretest adalah 92.18, sedangkan untuk Posttest adalah 133.51. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan skor yang cukup besar antara Pretest dan Posttest, yaitu sebesar 41.33.

Hasil Uji t-Berpasangan pada Data mendapatkan nilai t-statistik sebesar -32.21 dan nilai $p : 9.73 \times 10^{-32}$ Nilai t-statistik yang negatif menunjukkan bahwa nilai post-test secara rata-rata lebih besar dibandingkan nilai pre-test, mengindikasikan adanya peningkatan dari nilai pre-test ke post-test. Berdasarkan hasil uji t berpasangan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pre-test dan post-test. ini menunjukkan bahwa nilai post-test secara statistik lebih tinggi dibandingkan nilai pre-test, mengindikasikan bahwa mungkin ada dampak positif dari intervensi atau perlakuan yang diberikan, sehingga meningkatkan nilai pada post-test dibandingkan pre-test.

b. Uji Independent t-test

Uji t-test independent digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok yang independen atau tidak saling

berhubungan. Dalam konteks ini, kita menggunakan uji ini untuk membandingkan data pre-test dan post-test. namun, uji ini biasanya diterapkan ketika dua kelompok data berasal dari sampel yang berbeda. Misalnya, membandingkan skor dua kelas yang menerima metode pengajaran berbeda, atau dua kelompok pasien yang menerima pengobatan berbeda. Dari hasil perhitungan independent t-test menghasilkan t-statistik : -33.36 dan nilai p (p-value) : 4.28×10^{-36} , atau hampir mendekati 0. Dengan demikian, independent t-test memberikan hasil perbedaan signifikan, tetapi hasil ini tidak menggambarkan karakteristik hubungan yang ada dalam data berpasangan seperti data yang Anda miliki.

PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan desain one-group pretest and posttest, yang melibatkan pengukuran kesiapan keluarga dalam pencegahan hipertensi sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pendidikan kesehatan, senam hipertensi, dan perendaman kaki dengan air hangat serai. Hasil pre-test dan post-test pada variabel yang diukur dianalisis untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kesiapan keluarga dalam mendukung lansia mencegah hipertensi.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pada keluarga dengan kesiapan baik dalam pencegahan hipertensi pada lansia, intervensi

pendidikan kesehatan berbasis Transcultural Nursing memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat dan memperdalam praktik pencegahan yang telah diterapkan.

Keluarga yang berada dalam kategori kesiapan baik telah memiliki pemahaman yang cukup tinggi mengenai faktor risiko hipertensi dan langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan di rumah. Mereka umumnya sudah menerapkan perilaku pencegahan seperti pemeriksaan tekanan darah secara rutin, pengaturan pola makan yang sehat, pembatasan konsumsi garam, dan dukungan pada lansia untuk tetap aktif secara fisik. Intervensi pendidikan kesehatan pada kelompok ini berfungsi sebagai penguatan pengetahuan dan membantu keluarga untuk tetap konsisten dalam praktik pencegahan.

Melalui intervensi pendidikan kesehatan, keluarga yang telah siap ini juga diberikan informasi terbaru dan panduan berbasis budaya tentang pencegahan hipertensi, termasuk teknik untuk memotivasi lansia agar lebih terlibat dalam upaya menjaga kesehatannya. Keluarga dengan kesiapan baik cenderung merespons positif terhadap intervensi ini, memperkuat komitmen mereka dalam mendukung kesehatan lansia dan meningkatkan kualitas perawatan di rumah.

Secara keseluruhan, intervensi pendidikan kesehatan berbasis Transcultural Nursing terbukti efektif dalam memaksimalkan kesiapan keluarga yang telah memiliki komitmen baik dalam pencegahan hipertensi. Dukungan pendidikan yang berkelanjutan bagi keluarga ini dapat mempertahankan kesiapan mereka dalam

jangka panjang dan memastikan bahwa perilaku pencegahan hipertensi dapat dijalankan secara konsisten dan optimal dalam mendukung kesehatan lansia.

Analisis Pendidikan Kesehatan Terhadap Kesiapan Keluarga

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai risiko hipertensi dan cara pencegahannya. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan, keluarga diberi pemahaman tentang faktor risiko hipertensi, pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengelolaan stres untuk menurunkan risiko hipertensi pada lansia.

Hasil Pre-Test dan Post-Test menunjukkan peningkatan skor pengetahuan keluarga setelah pendidikan kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian materi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman keluarga tentang hipertensi. Menurut teori Health Belief Model (HBM), peningkatan pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku keluarga dalam mendukung kesehatan lansia. Pendidikan kesehatan yang dilakukan selama penelitian ini berhasil memotivasi keluarga untuk mengambil peran aktif dalam pencegahan hipertensi, yang tercermin dari peningkatan kesiapan mereka.

Hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kesiapan keluarga setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berbasis transcultural nursing. Peningkatan ini terlihat dalam beberapa aspek utama:

1. Pengetahuan: Keluarga lebih memahami mengenai hipertensi, risiko yang dihadapi lansia, dan pentingnya peran mereka dalam mendukung pencegahan hipertensi. Pemahaman ini membantu keluarga untuk lebih

siap mendampingi lansia dan mengikuti langkah-langkah preventif yang disarankan.

2. Sikap: Keluarga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap pencegahan hipertensi dan pentingnya gaya hidup sehat, yang relevan dengan budaya dan nilai-nilai yang mereka anut. Sikap positif ini memotivasi keluarga untuk lebih terlibat dalam mendukung kesehatan lansia.
3. Keterlibatan dalam Perawatan: Keluarga lebih aktif mendukung lansia dengan menerapkan pola makan sehat, mengingatkan untuk melakukan aktivitas fisik ringan, dan menjaga lingkungan rumah yang mendukung kesehatan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Notoatmodjo, 2007), yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan penyakit, yang akhirnya berdampak pada peningkatan perilaku positif dalam kesehatan. Menurut (Pender, N., Murdaugh, C., & Parsons, 2011) dalam Health Promotion in Nursing Practice, pendidikan kesehatan berbasis budaya mampu memperkuat kesiapan keluarga dan masyarakat dalam mengadopsi gaya hidup sehat, terutama dalam pengelolaan penyakit kronis seperti hipertensi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelompok yang menerima intervensi, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan dan Kesiapan Keluarga :

Intervensi melalui pendidikan kesehatan berhasil meningkatkan pengetahuan keluarga tentang risiko, faktor penyebab, dan pencegahan hipertensi. Pengetahuan yang lebih baik membuat keluarga lebih siap dalam memberikan dukungan kepada lansia untuk menjalani pola hidup sehat dan mengelola risiko hipertensi.

2. Pendidikan kesehatan berbasis transcultural nursing memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesiapan keluarga dalam pencegahan hipertensi. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan kepada keluarga membantu mereka untuk lebih siap mendampingi lansia dalam mengadopsi gaya hidup yang sehat dan konsisten. Dengan mengedepankan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat, intervensi pendidikan kesehatan ini berhasil meningkatkan kesiapan keluarga di Desa Suci, Panti, Jember, sehingga keluarga lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam mendukung lansia dalam pencegahan hipertensi.
3. Peningkatan Kesiapan Keluarga dalam Pencegahan Hipertensi : Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan berhasil meningkatkan kesiapan keluarga dalam mendukung lansia untuk mencegah hipertensi. Hal ini terlihat dari peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan tindakan keluarga dalam mendampingi lansia menjalani gaya hidup sehat dan langkah-langkah preventif yang diperlukan.

Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan untuk menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk mengisolasi efek intervensi secara lebih jelas. Memperpanjang durasi intervensi untuk menilai efek jangka panjang pada kesiapan keluarga. Melibatkan partisipan dari beberapa daerah untuk memperoleh hasil yang lebih general dan relevan secara luas.

REFERENSI

- Darma, B. (2021). *STATISTIKA PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Dewi, S. U., & Nuraeni, A. (2022). Pendidikan Kesehatan Senam Hipertensi dalam Upaya Pencegahan Komplikasi di Kebagusan Kecil. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(6), 1607–1614.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.491>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *how to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pender, N., Murdaugh, C., & Parsons, M. A. (2011). *Health Promotion in Nursing Practice*. (N. P. Hall. (ed.)). Upper Saddle River.
- Retnaningsih, D., Retnaningsih, D., & Larasati, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Metode Pendidikan Kesehatan Di Lingkungan

Masyarakat. *Community Development Journal*:
Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 378–382.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v2i2.1683>

Sumartini, N. P., Zulkifli, Z., & Adhitya, M. A.
P. (2019). Pengaruh Senam Hipertensi
Lansia Terhadap Tekanan Darah Lansia

Dengan Hipertensi Di Wilayah Kerja
Puskesmas Cakranegara Kelurahan Turida.
*Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing
Journal)*, 1(2), 47.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jkt.v1i2.37>